

## PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN MELALUI BATIK ECOPRINT

Sukiyanto<sup>1\*</sup>, Ani Widyawati<sup>2</sup>, Insanul Qisti Barriyah<sup>3</sup>, Siti Solekah<sup>4</sup>,  
Nikmatul Forscha Oktiberiana S<sup>5</sup>, Alfarezi<sup>6</sup>, Dhea Azzahra<sup>7</sup>,  
Azminatun Bidiyah<sup>8</sup>, Jalu Ardana<sup>9</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup>Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Jl. Batikan, Tahunan, Kec. Umbulharjo, Yogyakarta

\*Email korespondensi: [sukiyanto.math@ustjogja.ac.id](mailto:sukiyanto.math@ustjogja.ac.id)\*

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Kewirausahaan dianggap sebagai salah satu jalan keluar dalam mengatasi masalah pengangguran dan keterbatasan lapangan kerja, serta kemiskinan yang dihadapi oleh hampir semua negara, terutama negara berkembang. Oleh karena itu wirausaha perlu memiliki kesiapan mental, baik untuk menghadapi keadaan merugi maupun untung besar. Sehingga tujuan pelatihan ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan ibu-ibu dalam membuat batik ecoprint. Metode pendekatan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini meliputi metode ceramah, diskusi, dan workshop (pelatihan). Kegiatan ini diikuti sebanyak 25 ibu-ibu rumah tangga. Hasil pelatihan ini yaitu ibu-ibu kelompok PKK Dukuh Koroulon, Kalurahan Bimomartani, Ngemplak Sleman. Merasa sangat puas terhadap pelaksanaan pelatihan ini, dikarenakan memperoleh pengetahuan baru bagi mereka dan dapat dijadikan peluang kewirausahaan yang baru bagi mereka.</i></p>	<p>Diajukan : 21-08-2023 Diterima : 22-09-2023 Diterbitkan : 25-10-2023</p> <p><b>Kata kunci:</b> pelatihan kewirausahaan, batik ecoprint.</p> <p><b>Keywords:</b> entrepreneurship training, ecoprint batik.</p>
<p><b>Abstract</b></p> <p><i>Entrepreneurship is considered as one way out in overcoming the problem of unemployment and limited employment opportunities, as well as poverty faced by almost all countries, especially developing countries. Therefore, entrepreneurs need to have mental readiness, both to face losses and large profits. So the purpose of this training is to find out the level of ability of mothers in making coprint batik. Approach methods for implementing community service activities include lecture methods, discussions, and workshops (training). This activity was attended by 25 housewives. The results of this training were women from the PKK Dukuh Koroulon group, Bimomartani Village, Ngemplak Sleman. Feeling very satisfied with the implementation of this training, because they gained new knowledge and it can be used as a new entrepreneurial opportunity for them.</i></p>	
<p><b>Cara mensitasi artikel:</b></p> <p>Sukiyanto, S., Barriyah, I.Q., Solekah, S., Oktiberiana S, N.F., Alfarezi, A., Azzahra, D., Bidiyah, A., &amp; Ardana, J. (2023). Pelatihan Kewirausahaan Melalui Batik Ecoprint. <i>IJCD: Indonesian Journal of Community Dedication</i>, 1(3), 173-177. <a href="https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJCD">https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJCD</a></p>	

## PENDAHULUAN

Wirausaha merupakan sekumpulan nilai atau prinsip dari sikap seseorang yang diwujudkan dalam bentuk nyata, tepat dan unggul dalam menanggapi dinamika sosial ekonomi (Utamingsih dan Maskan, 2021). Untuk menjadi wirausahawan tidak cukup hanya bermodalkan tekad menjadi wirausahawan tetapi butuh komitmen dan motivasi untuk menjadi wirausahawan (Sunarsi dkk, 2019). Selanjutnya menurut Utamingsih dkk, (2022) menyatakan bahwa ada tiga peran yang menonjol dari seorang wirausahawan,

yaitu: (1) wirausahawan sebagai motivator, dimana seorang wirausahawan selalu mencari kombinasi sumberdaya dalam menjalankan usahanya, (2) wirausahawan sebagai individu yang mencari peluang yang menguntungkan, (3) wirausahawan menyukai dan mau menghadapi segala risiko usahanya. Kewirausahaan dianggap sebagai salah satu jalan keluar dalam mengatasi masalah pengangguran dan keterbatasan lapangan kerja, serta kemiskinan yang dihadapi oleh hampir semua negara, terutama negara berkembang. Oleh karena itu wirausaha perlu memiliki kesiapan mental, baik untuk menghadapi keadaan merugi maupun untung besar. Beragam cara dilakukan oleh para pewirausaha (*entrepreneur*) untuk menjalankan roda usahanya. Salah satu cara yang cukup banyak dilakukan oleh para entrepreneur adalah menggunakan teknologi sebagai alat untuk menjalankan bisnisnya

Namun saat ini di negara Indonesia, wirausaha lebih didominasi para perempuan sebagai pemilik usaha ataupun sebagai pekerja, dimana dari data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah tenaga kerja perempuan ditahun 2020 mencapai 55,5%. Dari data tersebut sudah jelas bahwa perkembangan para perempuan dalam bekerja sangat memberikan respon yang sangat baik bagi negara itu sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hendra Safri dalam penelitiannya bahwa semakin kecil jumlah perempuan masuk angkatan kerja, akan mengakibatkan rendahnya partisipasi angkatan kerja dalam kegiatan ekonomi Indonesia itu sendiri (Soepandi dkk, 2020).

Hal ini hampir serupa dengan data pemerintah di Dukuh Kuroulon Lor, Kalurahan Bimomartani, Ngemplak Sleman, sebagian mata pencaharian masyarakatnya tersebut yaitu berwirausaha dan rata-rata yang menjalankan usaha tersebut ialah ibu rumah tangga yang telah berkeluarga dan telah mempunyai anak, semua ini dilakukan karena banyaknya tuntutan kebutuhan hidup sehari-hari. Adapun jumlah data wirausaha yang telah dijalankan seperti: warung makan, usaha campuran, jajanan aneka kue dan makanan jadi, tukang jahit, jual pakaian, dan usaha lainnya. Untuk memberikan pengetahuan dan peluang untuk berwirausahaan pada bidang yang baru yaitu dengan cara memberikan sebuah pelatihan mengenai batik ecoprint.

Batik ecoprint ini dapat dijadikan tren gaya hidup masyarakat ramah lingkungan karena batik ecoprint menggunakan bahan dedaunan dan bunga yang berasal dari alam dan sama sekali tidak menggunakan bahan kimia. Semakin bertambahnya zaman batik semakin berkembang di mulai dari batik tulis hingga ke batik cap dan sekarang ada batik ecoprint yang memanfaatkan bahan dari alam yang ada disekitar kita. Batik ecoprint juga ramah lingkungan. Selain itu juga batik ecoprint juga menjadi peluang bisnis dimanamana, karena bahan yang digunakan mudah didapatkan dan di minati oleh semua kalangan (Sifaunajah dkk, 2020). Produk yang dihasilkan berupa lembaran kain dan produk fashion, memiliki nilai tambah dalam budaya lokal yang ramah lingkungan. Sesuai dengan namanya, eco dari kata ekosistem (alam) dan print yang artinya mencetak. Teknik pewarnaan *ecoprint* yang dipelopori oleh India Flint. Ecoprint diartikan sebagai proses untuk mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung. Teknik ecoprint yang merupakan perkembangan dari ecofashion, untuk menghasilkan produk fashion yang ramah lingkungan. Seiring berjalannya waktu, teknik *natural dye* kian berkembang dengan berbagai temuan baru, salah satunya adalah teknik ecoprint. Teknik ecoprint diartikan sebagai suatu proses untuk mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung. Teknik ini dilakukan dengan cara menempelkan tanaman yang memiliki

pigmen warna kepada kain yang kemudian direbus di dalam kuili besar. Tanaman yang digunakan pun merupakan tanaman yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap panas, karena hal tersebut merupakan faktor penting dalam mengekstraksi pigmen warna (Ristiani, S, 2019).

Pentingnya untuk melakukan pelatihan terhadap ibu-ibu rumah tangga yang ada di Dukuh Koroulon agar dapat lebih berkembang sehingga akan memberikan dampak terhadap peningkatan volume penjualan, solusi untuk menyelesaikan permasalahan mitra dalam pelaksanaan program ini adalah meningkatkan jumlah produksi yang dihasilkan dan perbaikan kualitas atau mutu dari produk ecoprint batik. Sedangkan jangkauan pemasaran batik ini lebih luas, efisiensi biaya sehingga akan meningkatkan pendapatan pengrajin batik ecoprint.

Dengan demikian dengan adanya pelatihan ini, dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat dengan memanfaatkan potensi alami desanya. Dengan meningkatnya ketrampilan ibu-ibu kelompok PKK dapat meningkatkan kegiatan ekonomi lokal yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dukuh Koroulon, Kalurahan Bimomartani, Ngemplak Sleman. International Labour Organization (2017) menyatakan bahwa perlu untuk mengidentifikasi peluang pekerjaan bagi masyarakat dan meningkatkan pendapatan masyarakat, serta dapat memberikan ide-ide inovatif untuk usaha baru dan peluang kerja.

## **METODE**

Sasaran kegiatan pelatihan membuat batik melalui ecoprint berbasis ramah lingkungan ini adalah ibu-ibu yang berada di Dukuh Koroulon Lor, Kalurahan Bimomartani, Ngemplak Sleman. Kegiatan ini diikuti dengan jumlah peserta sekitar 25 orang. Metode pendekatan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini meliputi metode ceramah, diskusi, dan workshop (pelatihan). Metode ceramah dan diskusi dilaksanakan pada kegiatan sosialisasi pengetahuan tentang ecoprint serta Teknik dan cara pembuatannya. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah menggunakan metode workshop melalui bentuk sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan secara intensif sampai dapat mempraktekan, mengembangkan dan memproduksi *merchandise* dengan Teknik *ecoprint*. Melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang sangat baik bagi peningkatan dan kesejahteraan perekonomian masyarakat desa setempat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian ini dilakukan dengan berbagai bentuk kegiatan sebagai upaya untuk memberdayakan ibu-ibu di bidang sosial dan ekonomi melalui ketrampilan batik ecoprint serta dapat meningkatkan kualitas sumberdaya. Adapun luaran hasil dari pelatihan ini nantinya dapat meningkatkan kapasitas dan kemajuan untuk Dukuh Koroulon, Kalurahan Bimomartani, Ngemplak Sleman. Sedangkan pada pelaksanaan pelatihan ini dalam membuat batik ecoprint; tim pengabdian membuat rekaman selama proses berlangsung yang hasilnya berupa video, agar dapat disimak oleh masyarakat umum. Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini juga dipublikasikan di jurnal nasional yang diharapkan dapat menjadi acuan bagi kelompok masyarakat lain dalam meningkatkan kapasitas masyarakat

dalam memanfaatkan potensi desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pelatihan ecoprint.

Selanjutnya tahap persiapan yaitu menyiapkan alat dan bahan yang terdiri dari 1) Alat dan Bahan Kain dengan serat alami seperti katun, sutera, atau kanvas; 2) Daun-daunan/bunga; 3) Air cuka; 4) Palu; 5) Campuran air tawas; 6) Pipa peralon; 7) Tali; dan 8) Panci untuk mengukus. Sedangkan tahap pelaksanaan pelatihan ini yaitu: untuk membuat ecoprint, bisa menggunakan dua teknik yaitu *iron blanket* dan *teknik pounding*. Pertama menggunakan teknik *iron blanket* yaitu Rendam kain dengan air tawas selama kurang lebih 10 menit agar pewarna nantinya lebih awet; Rendam daun di dalam larutan cuka agar tannin (zat warna daun) keluar dengan maksimal; Bentangkan kain yang sudah direndam di atas meja dan tempelkan daun-daunan sesuai dengan selera (posisi tulang daun di bawah); Gulung dengan pipa pralon; Ikat dengan tali; Kukus selama 2 jam; Angkat dan bentangkan di meja, ambil daun-daunan secara perlahan; dan Jemur kain ecoprint.

Sedangkan teknik kedua yaitu *pounding* yang cenderung lebih sederhana, langkah-langkahnya sebagai berikut : Bentangkan kain di atas meja; Tempelkan daun-daunan yang diinginkan; Pukul dengan menggunakan palu hingga warna daun menempel di kain; Angkat secara perlahan daun tersebut; Jemur kain hingga kering; Rendam kain dalam air campuran tawas; dan Jemur kembali hingga kering. Adapun hasil foto kegiatan pelatihan ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 2. Hasil pembuatan batik ecoprint**

Charisma (2019) menyampaikan kain harus terlebih dahulu diolah atau dimordant agar lapisan lilin maupun pemutih pada kain luruh/terlepas, dan warna-warna pada tumbuhan mudah diserap. Langkah-langkahnya adalah 1) Scouring, kain direndam pada larutan TRO (bisa diganti dengan deterjen) dengan takaran 1 sendok makan dalam 5 liter air selama 30 menit - 1 jam, kemudian dibilas. 2) Mordant, kain direndam pada larutan yang berisi tawas ( $\pm 1/2$  sendok makan) dan soda ash ( $\pm 1/4$  sendok makan) dalam 5 liter air selama 1 jam - 1 malam, kemudian dibilas dan dikeringkan.

Setelah pola yang diinginkan tercetak di kain, kain dibersihkan dari sisa daun yang menempel dan dilakukan proses fiksasi. Proses fiksasi dilakukan dengan merendam kain yang sudah dibatik dengan air campuran tawas. Proses ini berguna untuk mengikat motif dan warna yang sudah tercetak di atas kain. Jenis tumbuhan yang cocok untuk teknik ecoprint adalah jenis tumbuhan yang ketika diremas dapat mengeluarkan warna dan aroma, jenis daun yang tidak terlalu tua, atau daun yang gugur namun yang warnanya masih muda (Setyaningrum & Purwanti, 2020).

## KESIMPULAN

Hasil yang diperoleh dari pengabdian ini adalah berupa produk kain batik ecoprint. Pelatihan batik ecoprint terselenggara dengan lancar, dimulai dari pengenalan dasar batik ecoprint, dan bahan alat batik ecoprint. Selanjutnya pelaksanaan praktik bersama hingga finishing kain, dilakukan pendampingan praktik, dan pendampingan lanjutan batik. Pengolahan ide kreatif ibu-ibu diimplementasikan dengan pemberian 8 tahapan praktik pembuatan batik ecoprint dengan teknik steaming (dikukus) yang kami lakukan (1) pewarnaan kain, (2) perendaman kain, (3) perendaman daun, (4) penempelan daun ke kain, (5) penggulungan kain, (6) pengikatan kain sebelum dikukus, (7) pengukusan kain, (8) finishing. Pengabdian masyarakat ini juga dikatakan berhasil karena dapat menambah pengetahuan peserta tentang batik ecoprint. Hal tersebut terbukti dengan adanya hasil pretest dan posttest pemahaman guru, semula pemahaman hanya 30% kemudian setelah pelatihan pemahaman menjadi 100%. Mitra juga sangat puas terhadap pelatihan yang telah dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Charishma, Vidya & Ulfa Septiana. (2019). Pelatihan Teknik Ecoprint Untuk Guru PAUD Seminar Nasional: Seni, Teknologi, dan Masyarakat #4 Volume 2.
- Ristiani, S., & Isnaini. (2019). Eksplorasi Teknik Ecoprint Pada Media Kulit Domba dalam Prosiding Online Seminar Nasional Batik Dan Kerajinan, Vol 1 No. 1, Retrieved From <https://Proceeding.Bbkb.Web.Id/Index.Php/Snbk/Article/View/5>
- Setyaningrum, F., & Purwanti, S. 2020. Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat. Vol 2.
- Sifaunajah, A., Tulusiawati, C., & Afidah, L. (2020). Pengembangan Kerajinan Batik dengan Teknik Ecoprint bersama Organisasi Karang Taruna dan IPNU-IPPNU Desa Barongsawahan. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 16–20.
- Soepandi, A., Krisnaldy, K., Purnomo, S., Senen, S., & Syukri, A. (2020). Pelatihan Kewirausahaan Dan Ukm Baru Pada Ibu-Ibu PKK Kelurahan Bintaro Jakarta Selatan. *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif*, 1(1), 100-106.
- Sunarsi, D., Kustini, E., & Lutfi, A.M. 2019. Penyuluhan Wirausaha Home Industry Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Dengan Daur Ulang Barang Bekas. *BAKTIMAS : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1 (4). Doi : 10.32672/btm.v1i4.1720
- Utaminingsih, A., dkk. 2022. Pelatihan Membuat Teknik Ecoprint Bagi Ibu PKK Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *J-ABDIMAS*, 9(2). DOI: <https://doi.org/10.33795/jabdimas.v9i2.196>
- Utaminingsih, Alifluhtin. dan Maskan. Mohammad 2021. Kapita Selekta Kewirausahaan, Polinema Press, Malang.